

GAMBARAN VOLUME SALIVA PADA LANSIA

Nuni Anggraeni ^{1*)}, Neneng Nurjanah ¹,
Tri Widyastuti ¹, Denden Chaerudin ¹

^{1*)} Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, Email: uninu.45@gmail.com

ABSTRACT

Saliva is instrumental in the health of the oral cavity. Saliva serves for tissue lubrication in the oral cavity, protects the tissues in the oral cavity so as to avoid abrasion as the zhevanijam progresses, and Saliva also helps maintain the stability of the buffer system in the oral cavity. Elderly tend to have less saliva volumes due to the degeneracy of organs in the saliva gland. In saliva secretions less than 0.06 ml/min (3 ml/h) will arise dry mouth complaints. The study aims to figure out the description of the saliva volume in the elderly. The method used in this research is the study of literary studies, which is research conducted through the collection of data that is library. The data taken for this research is secondary data from some research. The results of this study showed that the higher the age of saliva volume will continue to decline.

Key words: elderly, saliva

ABSTRAK

Saliva berperan penting bagi kesehatan rongga mulut. Saliva berfungsi untuk lubrikasi jaringan dalam rongga mulut, melindungi jaringan dalam rongga mulut agar tidak terjadi abrasi saat mastikasi berlangsung, dan saliva juga turut membantu mempertahankan kestabilan sistem buffer dalam rongga mulut. Lansia cenderung memiliki volume saliva yang kurang karena terjadinya degenerasi organ pada kelenjar saliva. Pada sekresi saliva kurang dari 0,06 ml/menit (3 ml/jam) akan timbul keluhan mulut kering. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran volume saliva pada lansia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Data yang diambil untuk penelitian ini yaitu data sekunder dari beberapa penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia maka volume saliva akan terus mengalami penurunan.

Kata kunci: lansia, volume saliva

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan suatu proses yang akan menimbulkan berbagai masalah fisik-biologik, psikologi dan sosial. Lansia mengalami proses penuaan yang berlangsung terus menerus secara biologis yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik dan semakin rentan terhadap penyakit.¹ Hal ini dikarenakan dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun (degenerasi organ) baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit.²

Salah satu hal yang terkait dengan degenerasi atau kemunduran fungsi kelenjar ludah pada lansia adalah keluhan mulut kering (*xerostomia*).² Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan jumlah sel-sel asinar sehingga produksi saliva berkurang.³

Saliva berperan penting bagi kesehatan rongga mulut. Fungsi saliva diantaranya untuk lubrikasi jaringan dalam rongga mulut, melindungi jaringan dalam rongga mulut agar tidak terjadi abrasi saat mastikasi berlangsung, dan saliva juga turut membantu mempertahankan kestabilan sistem buffer dalam rongga mulut.⁴

Berkurangnya saliva dapat mengakibatkan rasa ketidaknyamanan pada rongga mulut, nyeri, peningkatan tingkat karies gigi, infeksi mulut, dan kesulitan menelan makanan.²

Pada usia lanjut, seorang lansia akan mengalami beberapa kondisi yang terjadi pada rongga mulut seperti kehilangan gigi, penyakit gusi, mulut kering (*xerostomia*), dan periodontitis. Menurut hasil penelitian (Anggrawati dkk, 2018) menyatakan bahwa volume saliva pada lansia di Panti Werdha Budi Pertiwi 75% adalah buruk. Dan laju alir saliva pada lansia di Panti Werdha Budi Pertiwi 75% adalah buruk.⁴

Sekeresi saliva yang kurang 0,06 ml/menit (3ml/jam) maka akan menimbulkan keluhan mulut kering (*xerostomia*) dimana sekresi saliva normal adalah 800-1500 ml/hari.⁵

Lewapadang, dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan *xerostomia* lebih umum ditemukan pada usia lanjut, dimana frekuensinya berkisar antara 13-39%, dan meningkat menjadi 60% pada mereka yang menjalani pengobatan atau perawatan di rumah sakit.⁶

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature. Sumber data didapatkan dari literature maupun referensi-referensi yang ada, baik buku, jurnal, dan artikel laporan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan, dan dianalisis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai referensi tentang keadaan volume saliva pada lansia.

HASIL

Berdasarkan hasil data sekunder yang dikumpulkan dan dilakukan analisis yang dirangkum dalam bentuk tabel. Diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Volume Saliva Lansia di Panti Werdha Budi Pertiwi Bandung (Anggrawati, dkk 2018).

	Frekuensi	Persentase
Baik	1	4,2
Sedang	5	20,8
Buruk	18	75,0
Jumlah	24	100,0

Anggrawati, dkk (2018) dalam penelitiannya mendapatkan data bahwa 75% responden lanjut usia di Panti Werdha Budi Pertiwi Bandung memiliki volume saliva dengan kategori buruk.⁴

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Volume Saliva Lansia (Lestari, 2015)

Volume saliva	Jumlah responden	Persentase
>5.1 ml (Normal)	0	0
3,5-5,0 ml	0	0

(Low)		
<3,5 ml	30	100
(Very low)		
Jumlah	30	100

Tabel 2 memperlihatkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 responden (100%) memiliki volume saliva <3,5 ml.⁷

Tabel 3. Distribusi Volume Saliva Berdasarkan Usia (Marasabessy, 2013)

Usia	Volume saliva
51-60 tahun	1,40
61-70 tahun	1,32
71-80 tahun	1,08
81-90 tahun	0,80

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian Marasabessy (2013) yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabajibahwa volume saliva lansia terus mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia responden.⁵

PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder dari hasil penelitian Anggrawati, dkk (2018) mengenai hubungan antara usia dan depresi dengan volume dan laju alir ludah pada lanjut usia di Panti Werdha Budi Pertiwi Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 24 responden menunjukkan persentase volume saliva pada lansia adalah 4,2% dengan kategori baik, 20,8% kategori sedang, dan 75% kategori buruk. Dengan kriteria buruk yaitu yang memiliki volume saliva <3 ml, dan volume saliva >5 ml masuk ke dalam kategori baik.⁴ Demikian pula hasil penelitian Lestari (2015) bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 responden (100%) memiliki volume saliva <3,5 ml, dimana dari hasil pengukuran volume saliva tersebut menunjukkan bahwa responden lansia di Panti Jompo Yayasan Tresna Budi Pertiwi Bandung memiliki kategori volume saliva yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa usia mempengaruhi jumlah volume saliva yang dihasilkan.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marabessy (2013) pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji yang menunjukkan bahwa semakin tinggi usia maka diikuti dengan penurunan volume saliva. Dimana pada usia 51-60 tahun, volume saliva yang diperoleh mencapai 1,40 ml. Namun, seiring dengan peningkatan usia, volume saliva terus mengalami penurunan. Dari usia 61-70 tahun, volume saliva menurun menjadi 1,32 ml, pada usia 71-80 tahun volume saliva terus menurun menjadi 1,08 ml, volume saliva terus menerus mengalami penyusutan hingga diusia 81-90 tahun volume saliva yang diperoleh hanya mencapai 0,80 ml.⁵

Penyusutan fungsi kelenjar saliva merupakan keadaan normal pada proses penuaan. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan dan kemunduran fungsi organ (degenerasi organ) pada kelenjar saliva, dimana terjadinya penurunan jumlah sel-sel asinar keadaan inilah yang menyebabkan produksi saliva berkurang.³ Sekresi saliva yang kurang dari 0,06 ml/menit (3 ml/jam) akan mengakibatkan mulut kering (*xerostomia*) dimana sekresi saliva normal adalah 800-1500 ml/hari.⁵

Perubahan dan degenarasi organ pada kelenjar saliva merupakan hal yang sering terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Hilangnya kelenjar parenklim dan digantikan oleh jaringan ikat dan jaringan lemak, mengakibatkan pengurangan jumlah aliran saliva.⁸ Terjadinya proses penuaan pada usia lanjut yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan. Beberapa kondisi yang sering terjadi pada rongga mulut lansia seperti kehilangan gigi, penyakit gusi, mulut kering/xerostomia, dan periodontitis. Penyakit di rongga mulut pada lansia dapat berakibat negatif terhadap kesehatan dan kualitas hidup lansia secara

keseluruhan.⁹ Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan mengalami penurunan (degenerasi organ) baik karena faktor alamiah maupun karena faktor penyakit. Sedangkan kesehatan umum yang menurun dapat menyebabkan gangguan dalam pengaturan air dan elektrolit, yang dapat menyebabkan sekresi saliva menjadi turun. Dan mengakibatkan mulut menjadi kering. Berkurangnya sekresi air liur/saliva dapat menyebabkan timbulnya rasa ketidaknyamanan pada rongga mulut, nyeri, peningkatan karies gigi, dan infeksi mulut, serta kesulitan berbicara dan menelan makanan, sehingga asupan gizi menjadi berkurang.⁷ Asupan gizi yang menurun disebabkan oleh kesulitan menelan akibat berkurangnya sekresi saliva, hal tersebut akan diikuti dengan terjadinya penurunan berat badan pada lansia dan akan berpengaruh kepada kesehatan lansia. Lansia yang mengalami keluhan mulut kering (*xerostomia*) akan mengalami keterbatasan jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena berkurangnya cairan mukus pada saliva yang diperlukan untuk memperlancar proses pengunyahan dan penelanan makanan. Menurunnya jumlah aliran saliva pada lansia dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup pada lansia karena saliva memegang peranan penting dalam rongga mulut.¹⁰

SIMPULAN

Volume saliva pada lansia mayoritas termasuk kriteria buruk terlihat dari persentasi saliva lansia di Panti Werdha Budi Pertiwi Bandung 4,2% baik, 20,8% sedang, 75% buruk (Anggrawati, dkk 2018). Dan 100% lansia di Panti Jompo Yayasan Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung memiliki volume saliva buruk (volume saliva <3,5 ml) (Lestari, 2015).

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa semakin tinggi usia maka volume saliva akan terus mengalami penurunan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Zein, R. P., Rachmadi, P., Putri, D.K. 2014. "Tingkat Kebutuhan Perawatan Periodontal Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru". *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, Vol II No. 2: 189-195, September 2014.
2. Arsad., Syamson, M.M. 2019. *Analisis Xerostomia Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Terkait Kualitas Hidup Pada Lansia di Desa Matommbong Kecamatan Mattiro Sempe Kabupaten Pinrang*. Vol. 18 No. 1: Hlm 75.
3. Ayuningtyas G., Harijanti K., dan Soemarijah S. 2009. *Penurunan Sekresi Saliva dan Terjadinya Kandidosis Mulut Pada Lansia*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga. Vol. 1 No. 1: Hlm 6.
4. Anggrawati H., Nurjannah N., Megananda Rr. 2018. *Hubungan Antara Usia dan Depresi Dengan Volume dan Laju Air Ludah Pada Lanjut Usia di Panti Werdha Budi Pertiwi Bandung*. Bandung: Program Studi Keperawatan Gigi Bandung Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
5. Marabessy., Aprilia Fitri, 2014. "Hubungan Volume Saliva dan pH Saliva Pada Lansia". *Skripsi* : Universitas Hasanuddin.
6. Lewapadang W., Tendean L.E.N., Anindita P.S. 2015. "Pengaruh Mengonsumsi Nanas (Ananas comosus) Terhadap Laju Aliran Saliva Pada Lansia Penderita Xerostomia". *Jurnal e-Gigi*, Vol. 3 No. 2: Hal. 454
7. Lestari A.A. 2015. "Gambaran Dmf-T dan Volume Saliva Pada Lansia di Panti Jompo Yayasan Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung". *Karya Tulis Ilmiah: Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung*.
8. Manurung, A.K.W., Wibisono Gunawan. 2012. "Pengaruh Xerostomia Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Terkait Kualitas Hidup pada Usila". *Jurnal media medika muda: Universitas Diponegoro Semarang*.

9. Senjaya, A.A. 2016. "Gigi Lansia". *Jurnal skala husada*: Vol. 13(1) Hlm. 72-80.
10. Tampubolon. 2017. "Dampak *Xerostomia* Terhadap Kualitas Hidup Wanita Lanjut

Usia di Poli Lansia Puskesmas Darussalam Medan". *Skripsi* : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.